

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan data-data yang sudah dikumpulkan sehingga hasil dari penelitian ini lebih akurat dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2015:14) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei merupakan penelitian yang memperoleh informasi dan fakta-fakta ada dikalangan masyarakat. Metode survei dapat memberikan hasil yang signifikan secara statistik, mencakup populasi besar dan memiliki kemampuan tinggi dalam mengeliminasi subjektivitas peneliti. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2023:56), Penelitian survei merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada kelompok besar atau kecil, dengan data yang dikumpulkan berasal dari sampel yang mewakili populasi tersebut dengan tujuannya untuk mengidentifikasi

kejadian-kejadian relatif, distribusi data, serta hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Kidder (1981) dalam Sugiyono (2015:61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (bebas) dan variabel independen (terikat). Menurut Sugiyono (2015:61) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang akan diuji pengaruhnya, terdiri dari 4 (empat) variabel bebas atau X dan 1 (satu) variabel terikat atau variabel Y. Variabel X1 yaitu motivasi berprestasi, variabel X2 yaitu relasi dengan guru, variabel X3 yaitu relasi dengan teman sebaya, dan variabel X4 yaitu lingkungan keluarga, disiplin belajar peserta didik sebagai variabel terikat atau Y.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Y)			
Disiplin Belajar (Y)	Menurut Sumantri (2010 : 122) dalam (Handayani & Subakti, 2020) disiplin belajar merupakan kepatuhan dari semua peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar, sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap yang baik.	Indikator disiplin belajar menurut Daryanto (2013) dalam (Safna & Wulandari, 2022) yaitu : 1. Bertanggung jawab 2. Memanfaatkan sumber daya secara efektif 3. Mematuhi aturan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah 4. Melaksanakan pekerjaan dari tugas yang dipertanggungjawabkan kepadanya 5. Belajar di rumah dengan cara disiplin	Ordinal
Variabel Bebas (X)			
Motivasi Berprestasi (X1)	Menurut (Al Hakim et al., 2021) motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berfungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu	Indikator motivasi berprestasi menurut McClelland 1987 dalam (Kamila, 2020), yaitu : 1. Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
	dengan lebih baik dibandingkan dengan apa yang pernah dicapai sebelumnya atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan maupun prestasi orang lain.	sendiri maupun dengan orang lain 2. Mempunyai keinginan bekerja dengan baik 3. Berpikir realistis, mengetahui kemampuan serta kelamahan dirinya sendiri 4. Memiliki tanggung jawab pribadi 5. Mampu membuat terobosan dalam berpikir 6. Berpikir strategis dalam jangka panjang 7. Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan	
Teman Sebaya (X2)	Relasi dengan teman sebaya merupakan kelompok individu yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi, memiliki keterkaitan satu sama lain, serta berbagi norma yang mengatur	Indikator teman sebaya menurut (Mufida & Sholikhah, 2022) yaitu : 1. Melakukan interaksi sosial 2. Memberikan dorongan dan dukungan	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
	hubungan di antara anggotanya (Utami Puji & Agustina, 2019)	3. Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru 4. Mengikuti kebiasaan	
Lingkungan Keluarga (X3)	Menurut Nasution (2019) dalam (Vhalery et al., 2024) lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang bertanggung jawab dalam membentuk dan mengembangkan sikap sosial anak	Indikator lingkungan keluarga yang digunakan oleh Purbiyanto, & Rustiana (2018) dalam (Vhalery et al., 2024) terdiri dari : 1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Perhatian orang tua	ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan studi dengan tujuan yang telah ditentukan. Tahapan ini mencakup pemilihan metode penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan kesimpulan (Tojiri et al., 2023:30). Menurut Keringler dalam (Pasaribu et al., 2022:25). Desain penelitian atau desain studi dapat diartikan sebagai suatu rencana, struktur, dan strategi yang dirancang untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan penelitian. Rencana ini mencakup keseluruhan skema atau program penelitian, mulai dari perumusan hipotesis yang menentukan metode, prosedur penelitian, hingga pengumpulan serta analisis data.

Dalam penelitian ini menggunakan survei dengan desain survei eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Eksplanatori memiliki arti menerangkan suatu peristiwa. Metode penelitian ini dikenal sebagai penelitian sebab-akibat atau penelitian pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memastikan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel, serta memprediksi suatu fenomena dapat berubah atau bervariasi dalam kaitannya dengan variabel lain (Sari et al., 2022).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini yaitu X dan XI di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang berjumlah 837 peserta didik, dapat dilihat pada tabel 3.4.1

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	X	432
2.	XI	405
Jumlah		837

Sumber : Data TU SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, teknik

pengambilan sampel ini menggunakan teknik probability sampling jenis Proportionate Stratified Random Sampling. Menurut Sugiyono (2015:120) Teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2015:120) teknik Proportionate stratified random sampling digunakan apabila populasi memiliki anggota yang beragam atau berbeda karakteristiknya. Teknik ini dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok, kemudian jumlah sampel yang diambil dari setiap kelompok ditentukan secara proporsional sesuai dengan jumlah anggota dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, semua kelompok dalam populasi tetap mendapatkan kesempatan yang sama untuk terwakili dalam penelitian.

Dalam menentukan jumlah sampel dari penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Untuk populasi (N) yaitu berjumlah 837 dengan taraf signifikan yang dikehendaki 5%, maka sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus slovin di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{837}{1 + 837(0,05)^2} \\ n &= \frac{837}{1 + 837(0,0025)} \\ n &= \frac{837}{1 + 2,09} \end{aligned}$$

$$n = \frac{837}{3,09}$$

$$n = 270,87$$

$$n = 271 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 271 orang. Dalam perhitungan untuk penentuan jumlah sampel dari tiap angkatan kelas dapat dihitung dengan menggunakan alokasi sebagai berikut:

$$\text{Sampel angkatan kelas} = \frac{\text{jumlah tiap angkatan}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{Kelas X} = \frac{432}{837} \times 271 = 140$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{405}{837} \times 271 = 131$$

Tabel 3. 3

Jumlah Besaran Proporsi Sampel Tiap Angkatan

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1.	X	432	140
2.	XI	405	131
Jumlah		837	271

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, responden merupakan sampel atau orang yang diteliti (Sugiyono, 2015:194). Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Disiplin Belajar (Y)	1) Bertanggung jawab	a. Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu b. Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan c. Bertanggung jawab atas hasil belajar sendiri
	2) Memanfaatkan sumber daya secara efektif	a. Memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan tidak membuang waktu untuk hal yang tidak perlu b. Menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku, internet, dan dikusi dengan

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		teman untuk memahami materi c. Membuat jadwal belajar agar lebih teratur dalam mengelola waktu
	3) Mematuhi aturan	a. Mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah b. Tidak menggunakan ponsel saat jam pelajaran c. Menghormati aturan yang dibuat oleh guru dan sekolah
	4) Mengerjakan tugas	a. Selalu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu b. Mengerjakan tugas sekolah dengan usaha terbaik
	5) Belajar di rumah	a. Meluangkan waktu untuk belajar di rumah b. Memiliki kebiasaan belajar mandiri di

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		rumah tanpa harus disuruh
Motivasi Berprestasi (X)	1) Keinginan bersaing	a. Memotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari teman-teman b. Menikmati tantangan akademik dan berusaha bersaing dengan sehat
	2) Keinginan bekerja	a. Belajar dengan sungguh-sungguh b. Memiliki motivasi untuk bekerja
	3) Berpikir realistis	a. Menetapkan target belajar yang sesuai dengan kemampuan b. Memahami batas kemampuan dan menyesuaikan usaha untuk mencapainya
	4) Tanggung jawab	a. Bertanggung jawab atas hasil belajar b. Tidak menyalahkan orang lain jika mendapatkan hasil

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		belajar yang kurang memuaskan
	5) Berpikir inovatif	a. Mencari cara baru dalam memahami pelajaran b. Menggunakan berbagai metode belajar untuk meningkatkan pemahaman
	6) Strategi jangka panjang	a. Memiliki rencana jangka panjang dalam pendidikan b. Mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap keputusan yang dibuat dalam belajar
	7) Memanfaatkan umpan balik	a. Menggunakan saran dari guru untuk memperbaiki kesalahan b. Menerima kritik dengan baik dan menggunakannya untuk berkembang
Teman Sebaya (X)	1) Melakukan interaksi sosial	a. Aktif berkomunikasi

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		dengan teman-teman di sekolah b. Merasa nyaman berinteraksi dengan teman sebaya dalam berbagai situasi
	2) Memberikan dorongan dan dukungan	a. Memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami kesulitan b. Memberikan dorongan saat dibutuhkan
	3) Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru	a. Berbagi informasi atau pengalaman baru b. Mendapatkan banyak wawasan baru dari interaksi teman sebaya
	4) Mengikuti kebiasaan	a. Mengikuti kebiasaan teman seperti cara belajar atau gaya berpakaian b. Pengaruh teman sebaya

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		memengaruhi kebiasaan sehari-hari
Lingkungan Keluarga (X)	1) Cara orang tua mendidik	a. Memberikan arahan dan bimbingan kepada anak b. Memberikan motivasi kepada anak c. Menegur anak ketika bertindak tidak semestinya
	2) Relasi antar anggota keluarga	a. Komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua b. Bertukar cerita antara anak dan orang tua
	3) Suasana rumah	a. Suasana rumah yang nyaman dan tentram untuk menunjang anak belajar di rumah b. Suasana rumah yang mendorong untuk anak belajar
	4) Keadaan ekonomi keluarga	a. Mandapatkan kebutuhan yang

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		cukup pada saat di sekolah b. Mendapatkan kebutuhan yang cukup dari orang tua pada saat dirumah.
	5) Perhatian orang tua	a. Mendukung dan memotivasi untuk berprestasi b. Berkomunikasi mengenai keluhan aktivitas sekolah c. Memberikan dukungan emosional saat menghadapi masalah

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuisioner

Pengolahan data dalam penelitian ini diambil dari jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disebarkan. Tiap pertanyaan pada kuisioner tersebut pengukurannya menggunakan skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2015:134) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian”. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Maka dari itu untuk teknik analisis data

yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Pedoman Penskoran Kuisisioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015:1)

Kuesioner atau angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk cheklist. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setelah diperoleh angka-angka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan berpegang pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi berprestasi, relasi dengan guru, relasi dengan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar peserta didik.

3.6.3 Uji Analisis Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan agar mengetahui validitas dan reliabilitas pada kuisisioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 23.

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilakukan diluar populasi yaitu pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2015:173) “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dengan kata lain, pengujian validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria yang menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika, nilai positif dan r hitung $\geq$ r tabel maka item dinyatakan valid, jika nilai r hitung $\leq$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid
Motivasi Berprestasi (X1)	12	12	-
Teman Sebaya (X2)	8	8	-
Lingkungan Keluarga (X3)	10	10	-
Disiplin Belajar (Y)	10	10	-
Total	40	40	-

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2015:173) “Instrumen Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian adalah rumus Alpha (Cronbach) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

a^2t = varians total

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Maka dari itu untuk teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23. Analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2023:206) kegiatan dalam analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Dalam penelitian, data yang didapatkan dalam bentuk skala ordinal kemudian ditransformasikan ke data interval agar dapat memenuhi syarat analisis parametrik dengan menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). NJI merupakan interval dalam menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari suatu interval. Perhitungan NJI dilakukan untuk mengetahui

seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Untuk memperoleh nilai tertinggi adalah dengan cara mengkalikan jumlah sampel, jumlah butir pertanyaan dan skala nilai terbesar. Begitu pula dengan nilai terendah yang membedakan yaitu mengkalikan dengan kriteria nilai terkecil.

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terbesar}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terkecil}$$

Berdasarkan skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruh variabel yang diteliti terhadap objek atau responden penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2015:241) “Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data”. Uji normalitas merupakan proses untuk menguji apakah distribusi suatu data bersifat normal. Pengujian ini sering dilakukan dalam analisis statistik parametrik, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat utama untuk analisis tersebut. Uji normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghazali, Imam (2013: 154) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak”.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan aplikasi SPSS 23.0. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing masing variable dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig. Jika nilai Asymp.Sig lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka data distribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp.Sig lebih kecil atau sama dengan 0,05 (5%) maka distribusi data tidak normal.

3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:49) “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas”.

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan aplikasi software SPSS version 23 dengan cara uji Heteroskedastisitas Glejser. Jika Asymp.Sig lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika Asymp.Sig lebih kecil dari 0,05 (5%) maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen, maka harus dilakukan uji multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2018:49) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance Value. Untuk menguji uji multikolinearitas penelitian menggunakan aplikasi SPSS 23.0, dengan kriteria keputusan : Jika $VIF \geq 10$ dan nilai Tolerance value $\leq 0,100$ maka terjadi gejala multikolinearitas. Jika $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance Value $\geq 0,100$ maka model terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam satu penelitian.

3.7.1.4 Uji Linearitas

Menurut (Purnomo, 2017) Uji linearitas digunakan untuk menentukan linearitas data, yang berarti apakah ada hubungan linear antara dua variabel. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *pearson* atau regresi linear. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dua variabel dianggap memiliki hubungan linear.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dua variabel dianggap tidak memiliki hubungan linear.

Jika diperoleh data tersebut linear, maka dapat dilanjutkan menggunakan statistic parametrik yaitu uji linear berganda.

3.7.3 Uji Regresi Linear

3.7.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2015:260) Analisis regresi dilakukan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variable dependen, bila nilai independen di manipulasi/ atau dirubah – rubah atau dinaik turunkan.

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau menurunnya variable dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variable independen atau tidak.

Persamaan garis regresi untuk 2 (dua) variable adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = Disiplin Belajar
- α = Bilangan konstan
- X_1 = Motivasi Berprestasi
- X_2 = Teman Sebaya
- X_3 = Lingkungan Keluarga
- b_1 = Koefisien regresi 1

b_2 = Koefisien regresi 2

b_3 = Koefisien regresi 3

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variable *dependent* atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variable *independent* (bebas) dalam menjelaskan variable *dependent* sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu (1) berarti variable- variable *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable *dependent*. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing- masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai determinasi yang tinggi.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel dependen dianggap konstan. Menurut (Ghozali, 2018:97) “uji statistic pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial”. Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(n - 2)}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Pedoman yang dipergunakan adalah jika t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung $<$ tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, jadi variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sehingga hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari motivasi berprestasi terhadap disiplin belajar peserta didik
2. H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari motivasi berprestasi terhadap disiplin belajar peserta didik

Hipotesis 2

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari teman sebaya terhadap disiplin belajar peserta didik
2. H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari teman sebaya terhadap disiplin belajar peserta didik

Hipotesis 3

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar peserta didik
2. H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar peserta didik

3.7.5 Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018:179) “ Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat”.

Menurut (Sugiyono, 2015:266) Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

F_h = Harga F untuk garis regresi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien antara kriterium dengan prediktor

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka mempunyai pengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Sehingga hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari motivasi berprestasi, teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar peserta didik
2. H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari motivasi berprestasi, teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar peserta didik

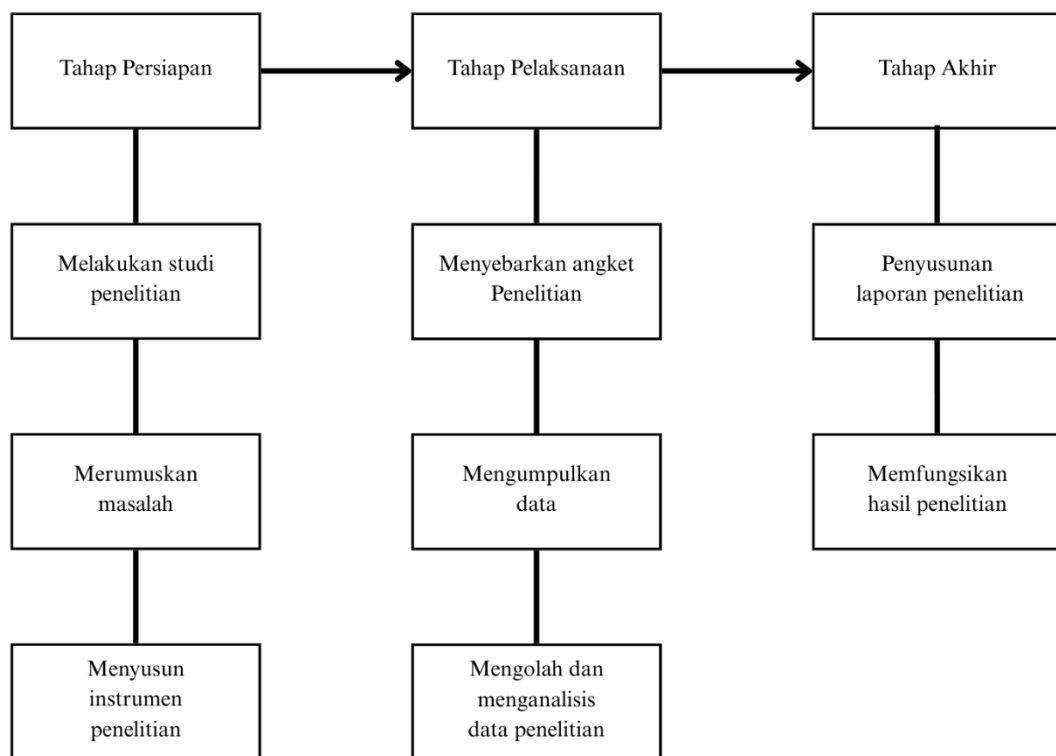
3.8 Langkah-langkah Penelitian

Tahap dalam penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan
 - b. Mempersiapkan usulan penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Melakukan penelitian ke objek yang diteliti
 - b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Penyusunan laporan penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian

Sehingga jika digambarkan, langkah-langkah penelitian tersebut ialah seperti dibawah ini :



Gambar 3.1 Tahap Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Mulyasari No 3, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, 46196.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari bulan April 2024 sampai dengan bulan September 2025. Untuk rencana penelitian yang dilakukan lebih jelasnya ada pada tabel 3.6.

Tabel 3. 7
Jadwal Penelitian

[illegible]